

ANALISIS SEMIOTIK: MEMAHAMI NILAI  
MULTIKULTURALISME DALAM LIRIK LAGU  
“SABILULUNGAN” KARYA KOKO KOSWARA

Abdullah Ali Nashih  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
email: [Abdlalina@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:Abdlalina@mail.syekhnurjati.ac.id)

Ma'bad Fathi Mu'tazza  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
email: [mabadf9@gmail.com](mailto:mabadf9@gmail.com)

Kambali  
Universitas Wiralodra  
email: [kambaliibnu@gmail.com](mailto:kambaliibnu@gmail.com)

**Abstract**

This article examines the meaning of loneliness in the lyrics of the song "Sabilulungan" by Koko Koswara through Roland Barthes' semiotic analysis. The meanings expressed are denotation, connotation and myth. In this study, Roland Barthes' semiotic theory is used to explain the denotation, connotation and myth of the meaning of "Gotong-Royong" contained in the song's lyrics. The aim of this research is to look for multicultural values in the lyrics of the song "Sabilulungan". This research uses an interpretive qualitative method or inductive way of thinking, namely a way of thinking from the specific to the general. The results of a semiotic study of the lyrics of the song "Sabilulungan" are as follows. The denotating meaning of these lyrics is the author's desire to invite fellow humans to work together. The connotation is that the author feels a sense of empathy for the surrounding environment, especially the diverse cultures in Indonesia, so that they can live in harmony and build unity. The meaning of the myth is that the creator of the song wants to convey that mutual cooperation does not always start with other people, but starts with oneself and invites other people.

**Keywords:** *Semiotics, Multiculturalism, Song.*

## A. PENDAHULUAN

Lirik lagu seringkali mengandung makna mendalam yang dapat mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial suatu masyarakat. Dalam konteks Indonesia, bangsa yang beragama agama, suku dan budaya, lagu seringkali menjadi medium yang memperkuat semangat kebersamaan dan toleransi. Salah satu lagu yang mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme adalah "*Sabilulungan*," sebuah karya dari maestro musik Sunda, Koko Koswara. Analisis semiotik dapat menjadi alat yang efektif untuk merinci elemen-elemen simbolik yang terkandung dalam lirik lagu ini dan memahami bagaimana pesan multikulturalisme disampaikan. Dalam penelitian ini, kita akan menjelajahi kedalaman lirik "*Sabilulungan*" untuk mengungkapkan nilai-nilai multikulturalisme yang tersembunyi, serta memahami bagaimana karya ini menjadi manifestasi keberagaman budaya di Indonesia.

"*Sabilulungan*" sendiri memiliki arti gotong royong dan bisa juga diartikan sebagai tolong menolong. Lagu ini menceritakan betapa penting saling tolong menolong yang menjadi acuan dalam melakukan kerja bersama (Saputri et al., 2021). Melalui analisis semiotik, kita dapat memetakan struktur tanda-tanda yang membentuk lirik lagu ini dan menyelami makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Penggunaan bahasa, metafora, dan simbol dalam lirik menjadi pokok bahasan untuk menyingkap pesan multikulturalisme yang ingin disampaikan oleh sang pencipta, Koko Koswara. Keunikan lirik lagu ini mengajak kita untuk menjelajahi aspek-aspek keberagaman, sekaligus menyatu dalam harmoni yang dapat ditemukan dalam keragaman budaya.

Latar belakang budaya Indonesia yang kaya dan beragam memberikan ruang yang luas bagi penelitian semiotik terhadap lagu "*Sabilulungan*." Sebagai negeri dengan lebih dari 300 suku dan 700 bahasa daerah, Indonesia menjadi ladang yang subur bagi pemahaman nilai-nilai multikulturalisme yang tercermin dalam seni (Mubarak, 2019). Analisis semiotik terhadap lirik lagu ini bukan hanya upaya untuk mengeksplorasi makna, tetapi juga untuk menghargai keberagaman sebagai aset yang memperkaya dan memperkuat identitas bangsa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana "*Sabilulungan*" dapat menjadi simbol kebersamaan dan toleransi di tengah-tengah keragaman budaya Indonesia, serta kontribusi lagu ini dalam merajut benang keharmonisan di dalam masyarakat multikultural.

## B. REVIEW LITERATUR

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2019) yang berjudul "Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu "Rembulan" Karya Ipha Hadi Sasono". Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat ide cerita dalam lagu yang dimasukkan oleh penulis lagu dengan penikmat lagu yang berbeda-beda. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu "Rembulan" menggunakan dua macam simbol, yakni simbol verbal berupa syair atau lirik lagu yang mengandung makna tentang percintaan. Sedangkan simbol nonverbal berupa unsur-unsur lagu yang indah dan lembut membuat lagu saling berkesinambungan. Persepsi yang didapat dari

lagu “Rembulan” adalah persepsi positif karena bisa mendorong anak muda untuk membuat karya dan menjadi anak muda yang kreatif.

Penelitian lain yang menjadi acuan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiansyah (2022) yang berjudul “Makna Deontasi Konotasi Pada Lirik Lagu *One More Light* Karya Linkin Park (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Lirik Lagu *One More Light*)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu *One More Light* karya Linkin Park. Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi konotasi pada lirik lagu *One More Light* adalah gagasan utama penulisan lirik lagu ini untuk mengirimkan cinta kepada orang-orang yang sedang berduka. Dalam lirik lagu *One More Light* terdapat simbol yang digunakan seperti kata Tanda bermakna isyarat, Kecemerlangan bermakna jalan keluar, Cahaya bermakna harapan, Bintang bermakna kepercayaan, dan Kursi bermakna dukungan. Lagu ini memiliki pesan positif dan motivasi untuk dapat membantu proses pemulihan dari rasa berduka.

Begitu pula penelitian lain yang menjadi acuan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Shirleen (2023) yang berjudul “Analisis Lagu Bertema Akuntansi “Galang Rambu Anarki” Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan motivasi dibalik lagu bertema Akuntansi “Galang Rambu Anarki”. Sedangkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Galang Rambu Anarki” mengandung ketiga aspek semiotika Roland Barthes. Makna denotasi dari lagu ini menyampaikan kesulitan akibat dari inflasi yang terjadi sehingga anak-anak yang diisyratkan sebagai “Galang” mengalami kekurangan gizi. Makna konotatif lagu ini dimaknai oleh penulis lagu sebagai hubungan rakyat jelata dengan pemimpin negara dan mitos dalam lagu ini mengandung pesan bahwa kesulitan keuangan bukan halangan untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, persamaan penelitian Kusumawati (2019) dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang analisis semiotik pada lirik lagu, perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti lirik lagu “Rembulan”, sedangkan penelitian ini meneliti lirik lagu “*Sabilulungan*”. Selanjutnya, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiansyah (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari makna denotasi dan konotasi pada sebuah lirik lagu. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan lirik lagu “*One More Light*” karya Linkin Park, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu “*Sabilulungan*” untuk menjadi data skunder penelitiannya. Lalu selanjutnya persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shirleen (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari sebuah makna lain yang tersirat dalam sebuah lirik lagu. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mencari makna akuntansi sedangkan penelitian ini mencari makna toleransi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami nilai multikulturalisme dalam sebuah lirik lagu yang berjudul “*Sabilulungan*” karya Koko Koswara. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan wawasan dan

pengetahuan tentang makna multikulturalisme dalam sebuah lagu yang ditinjau dari makna denotasi, konotasi, mitos dan multicultural. Serta semoga penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

### C. METODELOGI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna multikultural pada lirik “*Sabilulungan*” ciptaan Koko Koswara. Metode penelitian yang digunakan tujuan tersebut adalah metode kualitatif interpretif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir khusus ke umum (Nathaniel & Sannie, 2020).

Menurut Abdussamad (2021) Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika yang dimana semiotika adalah ilmu tentang tanda, dan tanda adalah sesuatu yang menggambarkan hal selain dirinya. Dengan kata lain, objek studi dari semiotika adalah tanda. Artinya, ruang lingkup semiotika tergantung dari seluas apa seseorang memaknai tanda. (Lukman, 2015).

### D. HASIL PENELITIAN

#### SABILULUNGAN

Cipt. Mang Koko

Sabilulungan dasar gotong royong  
Sabilulungan sifat silih rojong  
Sabilulungan genteng ulah potong  
Sabilulungan persatuan tembong

Tohaga rohaka  
Teguh tangguh perbawa sabilulungan  
Sadia sajiwa  
Segut singkil ngabasmu pasalingsingan

Sabilulungan hirup sauyunan  
Sabilulungan silih pikaheman  
Sabilulungan tulung tinulungan  
Sabibilulungan kukuh persatuan

Santosa samakta  
Teuneung ludeung ngajaring kawibawaan  
Saihwang sapahan  
Nagri nanjung berekah sabilulungan

#### Makna Pada Lirik Lagu “Sabilulungan”

Lagu merupakan salah satu bagian penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar, karena saling ikut dan terhanyut oleh sebuah lagu disebabkan liriknya sama atau hampir sama dengan keadaan saat itu atau sama dengan pengalaman yang pernah dialami (Kusumawati et al., 2019).

Lagu yang dijadikan objek adalah lirik lagu “sabilulungan” yang dipopulerkan oleh Koko Koswara. Lirik lagu tersebut dianalisis dengan menggunakan teori dari Barthes yang terdiri atas makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga diketahui makna multikulturalisme di dalam lagu tersebut. Sabilulungan berarti saling tolong menolong. Sabilulungan juga menjadi warisan lisan yang berasal dari bahasa Sunda asli (Budiana et al., 2020).

#### **Makna Denotasi**

Makna denotatif atau konseptual adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau obyek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual obyektif. Oleh karena itu, makna denotasi sering disebut sebagai ‘makna sebenarnya (Sinaga et al., 2021).

Dalam lirik lagu “Sabilulungan” ada beberapa kata, frase, atau kalimat yang perlu diketahui makna denotasinya, misalnya kata “tulung-tinulung”, yakni menyatakan sebuah makna untuk saling tolong menolong, yang memposisikan penulis lagu sebagai seseorang yang mengajak orang lain untuk memiliki rasa saling tolong menolong antar sesama di dalam kesehariannya.

#### **Makna Konotasi**

Makna konotatif merupakan lawan dari makna denotatif. Jika makna denotatif mencakup arti kata yang sebenarnya, maka makna konotatif sebaliknya, yang juga disebut sebagai makna kiasan. Lebih lanjut, makna konotasi dapat dijabarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata sebagai perbandingan agar apa yang dimaksudkan menjadi jelas dan menarik (Sinaga et al., 2021).

Dalam lirik lagu ini yaitu “Sabilulungan”, ada beberapa kata yang perlu diketahui makna konotasinya, misalnya kata “silih rojong”, yakni menyatakan sebuah makna konotasi Kerja sama dan kebersamaan yang erat, dimana setiap individu saling mendukung satu sama lain.

#### **Makna Mitos**

Menurut Barthes dalam (Riwu & Pujiati, 2018) menjelaskan bahwa mitos merupakan cara yang kedua dalam cara kerja tanda di tatanan kedua. Penggunaan lazimnya adalah kata-kata yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunaannya. Mitos sebagai orang yang memercayainya dalam pengertian sebenarnya. Mitos adalah sebuah cerita di dalam suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam.

Setelah menganalisis lirik lagu “Sabilulungan” oleh Koko Koswara secara keseluruhan, maka makna konotasi yang didapat, berkaitan dengan makna mitos yang ada di dalam lirik lagu ini. Salah satu contoh mitos yang ditemukan peneliti adalah makna mitos dari Gotong Royong sebagai Mitos Komunitas, Gotong royong yang sering disebut dalam lirik mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan saling bantu-membantu. Konsep gotong royong

dapat dianggap sebagai mitos dalam hal bagaimana masyarakat seharusnya hidup bersama-sama, bekerja sama untuk kepentingan bersama.

Hasil Temuan dari keseluruhan makna dalam lirik lagu “Sabilulungan” dapat disampaikan dalam table berikut.

Tabel 1 . Makna Denotasi , Konotasi Dan Mitos

NO	LIRIK	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
1	Sabilulungan dasar gotong royong	Sabilulungan merupakan dasar atau prinsip dari gotong royong.	Sabilulungan bukan hanya sekedar konsep, tetapi juga membawa nuansa kehangatan, kebersamaan, dan semangat gotong royong yang mendalam	Lirik sabilulungan karya Koko koswara ini tidak secara eksplisit mengandung mitos atau cerita mitologi yang dapat di definsikan. Namun demikian lirik ini mencerminkan nilai-nilai multicultural yang ada dalam cerita rakyat Masyarakat sunda.
2	Sabilulungan sifat silih rojong	Sabilulungan memiliki sifat saling rojong atau bersatu padu	Sifat silih rojong dalam sabilulungan tidak hanya mencakup kerjasama fisik, tetapi juga mengandung makna hubungan erat, keakraban, dan saling mendukung secara emosional.	
3	Sabilulungan genteng ulah potong	Sabilulungan tidak melakukan pemotongan pada genteng	Sabilulungan bukan hanya tentang tindakan nyata seperti tidak merusak genteng, tetapi juga menciptakan atmosfer yang penuh kepercayaan dan menghindari tindakan yang merugikan bersama.	1. Gotong Royong dan Silih rojong Sebagai Mitos Kerjasama 2. Sabilulungan sebagai pondasi kesatuan
4	Sabilulungan persatuan tembong	Sabilulungan merupakan pondasi atau dasar persatuan yang kuat.	Persatuan yang dihasilkan dari sabilulungan bukan hanya sekedar kesatuan fisik, tetapi juga memiliki makna kekokohan, keberanian, dan semangat yang tinggi.	3. Tulung tinulung sebagai nilai kemanusiaan
5	Tohaga rohaka	Tohaga bisa diartikan sebagai kejayaan atau keberhasilan spiritual.	Konotasi dari ungkapan ini mungkin mencakup pencapaian spiritual yang luhur atau kesejahteraan jiwa yang mendalam. Ini bisa menyoroti nilai-nilai positif dan pencerahan batin yang diinginkan.	4. Tohaga rohaka dan sadia sajiwa sebagai konsep kesejahteraan dan kebahagiaan.

6	Teguh tangguh perbawa sabilulungan	Teguh dan tangguh dalam membawa sabilulungan, menunjukkan keteguhan dan kekuatan dalam membawa semangat kebersamaan.	Konotasi dari ungkapan ini mungkin merujuk pada pemimpin atau tokoh yang kuat dan tahan banting dalam membawa nilai-nilai sabilulungan. Ini bisa menjadi dorongan bagi setiap individu untuk menjadi pribadi yang kuat dalam menjalankan prinsip sabilulungan.
7	Sadia sajiwa	Sadia berarti sukacita, dan "sajiwa" bisa diartikan sebagai jiwa atau hati.	Konotasi dari ungkapan ini mungkin mencakup kebahagiaan batin atau kesenangan hati. Ini bisa menekankan pentingnya kegembiraan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan.
8	Segut singkil ngabasmi pasalingsingan	Segut singkil dapat diartikan sebagai berdiri kokoh. "Ngabasmi" berarti mengatasi atau mengalahkan.	Konotasi dari ungkapan ini mungkin menunjukkan tekad untuk berdiri teguh dan mengatasi segala bentuk kejahatan atau ketidakadilan. Ini bisa mencerminkan semangat untuk menghadapi tantangan dan memerangi hal-hal negatif.
9	Sabilulungan hirup sauyunan	Hidup bersama dalam keharmonisan.	Konotasi dari ungkapan ini mencakup makna hidup dalam keadaan harmonis dan damai bersama-sama. Menyoroti nilai-nilai persatuan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
10	Sabilulungan silih pikaheman	Saling membahagiakan atau membuat senang satu sama lain.	Menciptakan gambaran tentang kegembiraan dan kebahagiaan yang timbul dari interaksi positif antara individu atau kelompok. Saling berbagi kegembiraan.

11	Sabilulungan tulung tinulungan	Saling membantu dan tolong-menolong.	Konotasi dari ungkapan ini melibatkan makna saling mendukung dan bekerja sama dalam membantu sesama. Menekankan semangat gotong royong dan kepedulian.
12	Sabilulungan kukuh persatuan	membuat persatuan menjadi kuat.	Membayangkan kekuatan dan ketangguhan persatuan yang berasal dari semangat sabilulungan. Menekankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang kokoh.
13	Santosa samakta	Hidup dengan damai dan bersatu hati.	Konotasi dari ungkapan ini mencakup keadaan pikiran yang tenang dan damai, serta kebersamaan dalam kesetiaan. Mungkin juga menggambarkan suasana hati yang bahagia dan puas.
14	Teuneung ludeung ngajaring	Teguh dan kokoh mengajarkan tentang kepemimpinan atau kekuasaan.	Konotasi dari ungkapan ini mungkin menunjukkan peran seseorang yang teguh dan kokoh dalam mengajarkan atau memimpin dengan penuh wibawa. Menekankan pentingnya kepemimpinan yang bijaksana.
15	Saihwan sapahan	Menyambut dengan tulus hati.	Konotasi dari ungkapan ini mencakup sikap saling menyambut dengan tulus dan hangat. Mungkin juga menyoroti nilai-nilai kesopanan dan kehangatan dalam interaksi sosial.
16	Nagri nanjung berekah sabilulungan	Kota atau desa yang sejahtera karena semangat kebersamaan.	Konotasi dari ungkapan ini menciptakan gambaran tentang sebuah komunitas atau desa yang makmur dan sejahtera karena semangat sabilulungan.

---

Menggambarkan keberkahan yang berasal dari kerjasama dan kebersamaan.

## E. PEMBAHASAN

### Makna Multikulturalisme dalam Lirik Lagu Sabilulungan

#### 1. Gotong royong dan Semangat Bekerja sama

Semangat gotong royong dan sabilulungan mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama dalam keberagaman budaya. Menurut Derung (2019) konsep gotong royong memiliki value sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong sangat erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia dimanapun terkhusus dalam kehidupan rakyat sebagai petani dalam masyarakat agraris.

#### 2. Kerukunan dan Keharmonisan

Hidup bersama dalam keharmonisan dan saling membahagiakan mencerminkan nilai-nilai kerukunan antarberagam budaya yang dapat menjadi landasan bagi masyarakat yang heterogen. Menurut Baharun (2018) Kerukunan umat beragama di Indonesia, tidak lepas dari sikap toleransi yang tinggi antar penganut agama. Memahami realitas kemajemukan seharusnya tidak sebatas dalam tataran wacana, tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan dalam sikap dan perilaku toleran. Dengan memahami makna kemajemukan tersebut, akan memberikan suatu tatanan kehidupan yang dinamis, harmonis dan toleran.

#### 3. Pondasi Persatuan Yang Kuat

Sabilulungan sebagai pondasi persatuan menekankan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman budaya, di mana berbagai elemen budaya bersatu untuk menciptakan masyarakat yang kokoh. Keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Di mana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya Indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragam. Pada perkembangannya manfaat keberagaman budaya ini adanya akulturasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing malahan jadi menambah keanekaragaman budaya Indonesia menjadi semakin kaya (Antara et al., 2018).

#### 4. Sikap saling Menyambut Kedamaian

Berbagai tragedi ketidakharmonisan masyarakat multibudaya yang pernah terjadi di Indonesia dapat terjadi akibat dari minimnya kesadaran multibudaya, rendahnya moderasi beragama, serta kekurangarifan dalam mengelola keberagaman masyarakat, yang menyebabkan terjadinya gesekan horizontal yang berujung pada perpecahan, yang semuanya menjadi pengalaman pahit bangsa Indonesia (Akhmadi, 2019) dalam hal ini kita sebagai masyarakat multicultural seharusnya menyambut dengan tulus hati menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman budaya, menghormati perbedaan dan menciptakan kedamaian.

## F. KESIMPULAN

Lirik lagu "Sabilulungan" oleh Koko Koswara menggambarkan bagaimana lagu sebagai medium yang mampu menyampaikan pengalaman dan perasaan yang bersifat universal kepada pendengar. Lagu tersebut menjadi sarana untuk menyatu dan terhanyut bersama dengan lirik yang mencerminkan keadaan atau pengalaman yang dikenali oleh pendengar. Dalam menganalisis lirik lagu ini, digunakan teori Barthes yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sabilulungan, yang secara harfiah berarti saling tolong-menolong, menjadi warisan lisan dari bahasa Sunda asli. Makna denotatif lagu ini terkait dengan informasi faktual dan objektif mengenai nilai-nilai kebersamaan dan sifat tolong-menolong.

Makna konotatif, sebagai makna kiasan, memberikan nuansa emosional dan mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu. Misalnya, istilah "silih rojong" menciptakan makna konotatif tentang kerja sama dan kebersamaan yang erat, di mana setiap individu saling mendukung satu sama lain. Selain itu, lirik lagu ini juga mengandung makna mitos, di mana konsep gotong royong dianggap sebagai mitos komunitas. Gotong royong dalam lirik mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan saling bantu-membantu, di mana masyarakat seharusnya hidup bersama-sama dan bekerja sama untuk kepentingan bersama.

Dari segi multikulturalisme, lirik lagu ini membawa nilai-nilai positif dalam konteks keberagaman budaya. Beberapa nilai multikulturalisme yang tergambar antara lain semangat gotong royong dan bekerja sama, kerukunan dan keharmonisan antarberagam budaya, pondasi persatuan yang kuat, serta sikap saling menyambut dan menciptakan kedamaian. Dengan demikian, lirik lagu "Sabilulungan" tidak hanya menjadi medium ekspresi seni, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan multikultural yang mempromosikan kebersamaan, toleransi, dan harmoni di dalam masyarakat yang beragam budaya.

## BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P.Rapanna (ed.); Cetakan 1). CV. syakir Media Press.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity. *Jurnal DIklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Antara, M., Pertanian, F., Udayana, U., Visual, D. K., Tinggi, S., & Bali, D. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *SENADA*, 1(1), 292–301.
- Baharun, H., Ulum, M. B., & Azhari, A. N. (2018). Tradisi Ngejot: Sebuah Ekspresi Keharmonisan Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Dakwah Bil Hal. *FENOMENA : Jurnal Penelitian*, 10(1), 1–26.
- Budiana, H. R., Bajari, A., & Mulyawan, R. (2020). *Transformasi nilai Sabilulungan dalam aktivitas komunikasi pelayanan publik di Pemerintahan Kabupaten Bandung*. 8(1), 42–56.
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan indonesia. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13.
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model

- Roland Barthes Pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 105–116.
- Lukman, F. (2015). Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma’ Al-Qur’an. *Religia*, 18(2), 207. <https://doi.org/10.28918/religia.v18i2.628>
- Mubarak, H. A. Z. (2019). *Sistem Pendidikan di Negeri Kangguru: Studi Komparatif Australia dan Indonesia*. zakimu. com.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). 10(03), 212–223.
- Saputri, Nuary, N. S., Hermawan, D., & Dwiatmini, S. (2021). Tradisi Mapag Menak Di Kampung Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Budaya Etika*, 4(1), 35–48.
- Shirleen, J. P., Puspitasari, A., & Hijriah, A. (2023). Analisis lagu bertema akuntansi “galang rambu anarki” dalam perspektif semiotika roland barthes. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Harapan*, 3(2), 14–20.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 41–55.
- Wahyudiansyah, Awaludin, A., & Sulistina, J. E. (2022). Makna Deontasi Konotasi Pada Lirik Lagu One More Light Karya Linkin Park (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Lirik Lagu One More Light). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 1–13.